

Dampak Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rizza Iqbal Zaen, Dhani Ichsanuddin Nur*

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*Correspondence: dhani.inur@gmail.com

ABSTRAK

Profitabilitas mengukur seberapa kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode melalui pemanfaatan aset atau sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan. Penelitian memiliki tujuan mengetahui kontribusi solvabilitas, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan pertumbuhan laba sebagai moderasi pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan hasil penelitian bahwa solvabilitas memberikan kontribusi terhadap profitabilitas, likuiditas dapat berkontribusi terhadap profitabilitas, aktivitas berkontribusi terhadap profitabilitas, lalu ukuran perusahaan tidak memberikan kontribusi kepada profitabilitas. Sedangkan solvabilitas yang dimoderasi oleh pertumbuhan laba memberikan kontribusi terhadap profitabilitas, likuiditas dengan pemoderasi pertumbuhan laba tidak dapat memberikan kontribusi kepada profitabilitas, aktivitas dengan pemoderasi pertumbuhan laba dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan dengan pemoderasi pertumbuhan laba tidak memberikan kontribusi terhadap profitabilitas.

Kata kunci : Aktivitas; Likuiditas; Pertumbuhan Laba; Profitabilitas; Solvabilitas; Ukuran perusahaan.

ABSTRACT

Profitability is used to measure a company's ability to generate profits over a certain period by utilizing company's assets. This study aims to determine the effect of solvency, liquidity, activity, and company size on profitability with profit growth as a moderating variable in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method of analytical used is Moderated Regression Analysis (MRA) with the results of the research that solvency contributes to profitability, liquidity contributes to profitability, activity contributes to profitability, and company size does not contribute to profitability. While solvency which is moderated by profit growth can contribute to profitability, liquidity which is moderated by profit growth cannot contribute to profitability, activity which is moderated by profit growth can contribute to profitability, and company size which is moderated by profit growth cannot contribute on profitability.

Keywords : Activity; Company size; Liquidity; Profit Growth; Profitability; Solvency.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti akan bersaing untuk menggapai tujuan utamanya yaitu keuntungan yang maksimal, oleh karena itu masing-masing perusahaan akan berlomba-lomba untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya. Investor biasanya melihat berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dari kinerja perusahaan (Hapsari dalam Astuti, 2022).

Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan pada setiap periodenya, dan fokus utama laporan keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan laba atau profitabilitas. Menurut Mowen, dkk (2017) rasio profitabilitas menyediakan tingkat efektivitas perusahaan dalam mendapatkan laba yang didapat melalui perbandingan berbagai unsur yang ada pada keuangan, salah satunya adalah *return on equity* yang membandingkan laba dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan perhitungan ROE perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014-2021), terjadi fenomena tingkat rata-rata rasio ROE yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun namun mengalami trend positif melalui kenaikan pada periode terakhir. Penurunan terjadi secara terus-menerus pada tahun 2014 hingga 2020 dari tingkat rata-rata *return on*

equity sebesar 23,13% hingga 3,45%, lalu kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 dengan tingkat rata-rata sebesar 10,80%.

Teori sinyal adalah isyarat yang dikirim pihak manajemen untuk memberi sebuah informasi yang bermanfaat bagi pihak penerima mengenai prospek perusahaan, yang kemudian dapat mempengaruhi keputusan maupun penyesuaian sikap pihak penerima informasi tersebut. Signaling teori didasari asumsi yang menyatakan informasi yang diterima oleh pihak-pihak bersangkutan tidak selaras atau yang biasa disebut informasi asimetri. Informasi asimetris terjadi apabila satu pihak mendapatkan informasi lebih dibanding pihak yang lain, sehingga memungkinkan satu pihak mengambil manfaat dari pihak lainnya (Suganda, 2018).

Rasio solvabilitas merupakan alat untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan dan memenuhi utang jangka pendek maupun panjang perusahaan (Brigham dan Houston, 2018). Pada penelitian ini, solvabilitas diprosikan oleh *debt to equity ratio* (DER) untuk membandingkan total hutang dengan ekuitas. Solvabilitas DER yang tinggi menandakan hutang dan beban yang ditanggung perusahaan juga tinggi, hal tersebut menyebabkan modal yang dibiayai atas hutang bernilai lebih tinggi daripada ekuitas, sehingga perusahaan akan memprioritaskan kewajiban daripada profitabilitasnya. Ningsih (2021), juga Imron dan Suryatma (2020) menyatakan solvabilitas berkontribusi dengan arah hubungan negatif terhadap profitabilitas.

Rasio likuiditas menurut Mowen, dkk (2017) digunakan untuk mengetahui seberapa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya. Pada penelitian ini, likuiditas diprosikan oleh *current ratio* (CR) yang diukur dengan membagi aset lancar dengan hutang lancar. Likuiditas CR menggambarkan seberapa liabilitas perusahaan ditutupi oleh aset lancar yang dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat. Menurut Nurlaily dan Suwaidi (2022) saat *current ratio* perusahaan tinggi, maka kreditur akan memberi kepercayaan penuh, sehingga modal penunjang operasional akan bertambah dan berdampak positif pada profitabilitas. Hasil penelitian yang ditemukan Pratiwi, dkk. (2021) juga Angelina, dkk (2020) menyatakan bahwa *current ratio* berkontribusi terhadap profitabilitas ROE.

Rasio aktivitas biasa digunakan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dipunyainya (Mowen, dkk., 2017). Pengukuran rasio aktivitas yang dipilih adalah *total assets turnover* (TATO). Aktivitas TATO mengukur efektifitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan mengelola aktiva. Semakin besar nilai TATO maka manajemen dinyatakan lebih efisien dan tepat dalam mengalokasikan asetnya sehingga peningkatan *sales* dan pendapatan ikut terjadi. Dengan demikian, tinggi rendahnya profitabilitas dapat dipengaruhi tingkat TATO dengan pengaruh yang positif (Kriswidyaningrum dan Hermuningsih, 2020). Sejalan dengan Juniyanti (2019) bahwa aktivitas berkontribusi kepada ROE.

Menurut Brigham dan Houston (2018) ukuran perusahaan adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan, atau suatu penetapan besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui total asetnya yang dikali logaritma natural. Perusahaan berukuran besar pasti mempunyai dorongan dan kemampuan yang tinggi untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang besar memiliki hubungan berbanding terbalik terhadap risiko, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi, oleh sebab itu perusahaan besar dapat lebih mudah mendapatkan modal eksternal untuk pengembangan usaha yang nantinya akan dapat meningkatkan profitabilitas (Juniyanti, 2019:3). Nurron dan Nur (2022) juga Kriswidyaningrum dan Hermuningsih (2020) menyatakan ukuran perusahaan memiliki kontribusi searah kepada ROE.

Namun demikian, berbeda dengan hasil penelitian di atas, Sukmayati dan Triyaryati (2019) mendapatkan hasil penelitian bahwa *current ratio*, dan ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Selanjutnya bukti empiris dari Kriswidyaningrum dan Hermuningsih (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dan yang terakhir, Maryani dan Syukri (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio*, *current ratio*, *total assets turnover*, dan ukuran perusahaan, secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Uraian hasil penelitian terdahulu di atas menyimpulkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu *debt to equity ratio* (DER), *current rasio* (CR), *total assets turnover* (TATO) dan ukuran perusahaan (UP) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas *return on equity* (ROE) masih tidak konsisten sehingga terjadi fenomena *research gap*. Dari fenomena tersebut, peneliti mencoba menghadirkan variabel pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi yang diduga memiliki peran *join*

effect atau pengaruh gabungan dalam hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan peran memperkuat atau memperlemah (Sekaran dan Bougie, 2017).

Pertumbuhan laba merupakan naik turunnya presentase laba yang didapatkan dalam satu periode. Menurut Munawir dalam Juniyanti (2019) pertumbuhan laba didapatkan dengan pengurangan laba saat ini dengan laba sebelumnya dan dibagi dengan laba sebelumnya. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui pertumbuhan laba untuk memperkirakan pertahanan ekonomi dan pasar produk karena berdampak dengan kestabilan laba kedepannya. Sehingga dapat disimpulkan, pertumbuhan laba adalah naik turunnya presentase pendapatan laba perusahaan

Menurut Rizky dan Anwar (2021) *Pecking order theory* adalah teori yang menjelaskan penetapan struktur modal, teori tersebut menjelaskan bagaimana perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan laba tinggi umumnya menggunakan pendanaan utang dalam jumlah yang sedikit. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba tinggi, dianggap tidak mengalami masalah keuangan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaannya. Sehingga perusahaan akan semakin dominan menggunakan dana internal daripada penggunaan pendanaan eksternal atau hutang. Hal tersebut mengakibatkan pendanaan utang atau solvabilitas menjadi rendah. Saat solvabilitas perusahaan rendah, maka beban bunga pinjaman yang ditanggung perusahaan juga rendah dan perusahaan tidak perlu khawatir mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya sehingga perusahaan akan berfokus pada peningkatan profitabilitasnya. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan laba bertumbuh, akan memperkuat hubungan antara solvabilitas (DER) dengan profitabilitas (ROE). Kriswidyaningrum dan Hermuningsih (2020) serta Marbeya dan Suaryana (2019) menemukan bukti empiris bahwa solvabilitas dengan pemoderasi pertumbuhan laba mempengaruhi profitabilitas. Sejalan dengan penelitian Nurmasari (2019:42) pertumbuhan laba dan solvabilitas memiliki kontribusi terhadap profitabilitas.

Menurut Howard dan Santioso (2022) investor umumnya mempertimbangkan rasio likuiditas dalam hal pembagian deviden, dan *supplier* maupun kreditor melihatnya untuk pedoman pembayaran pokok beserta bunganya. Kreditor ataupun *supplier* umumnya akan menyerahkan pinjaman kepada dengan tingkat likuiditas yang tinggi. Penelitian yang dilakukan Hayuningtyas dan Nur (2022) menyatakan, bahwa likuiditas memiliki kontribusi positif kepada pertumbuhan laba. Lalu hasil penelitian Nurron dan Nur (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maksudnya, saat likuiditas perusahaan meningkat maka pertumbuhan laba dan profitabilitas perusahaan ikut meningkat. Saat likuiditas meningkat diiringi pertumbuhan laba yang juga meningkat, hal tersebut dapat menjaga kestabilan tingkat likuiditas perusahaan. Pertumbuhan laba yang tinggi mengindikasikan perusahaan memanfaatkan utang jangka pendeknya dengan baik. Masalah akan terjadi apabila tingkat likuiditas tinggi namun pertumbuhan laba perusahaan tidak meningkat. Menurut Rachmasari, dkk (2021:599) likuiditas dengan nilai terlalu tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki modal kerja tak terpakai (*idle money*) yang tinggi, sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Sehingga peran pengaruh gabungan likuiditas dan pertumbuhan laba dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Hubungan antara rasio aktivitas dengan pertumbuhan laba sangat kuat, perusahaan yang memiliki efektivitas juga efisiensi yang tinggi untuk mengelola asetnya, sudah semestinya memiliki pertumbuhan laba tinggi pula. Perusahaan dengan aktivitas tinggi dan pertumbuhan laba meningkat, akan menjadi sinyal baik (*good news*) sebagai daya tarik investasi terhadap para investor, sehingga teori sinyal akan memperkuat pengaruhnya (Kriswidyaningrum dan Hermuningsih, 2020). Sinyal baik yang ditangkap investor tersebut akan mendorong keputusan investasi untuk menanamkan modalnya sebagai penunjang aktivitas operasi perusahaan. Saat operasi perusahaan berjalan lancar, maka profitabilitas perusahaan turut meningkat seiring meningkatnya tingkat aktivitas perusahaan. Pemikiran tersebut dibuktikan oleh hasil penelitian Kriswidyaningrum dan Hermuningsih (2020), bahwa rasio aktivitas (TATO) dengan pemoderasi pertumbuhan laba, memiliki kontribusi terhadap profitabilitas perusahaan.

Imron dan Suryatma (2020) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung stabil yang diindikasikan oleh arus kas yang lancar dan harga saham mahal. Semakin besar nilai aktiva yang dimiliki, maka kapasitas produksi ikut meningkat, sehingga mampu menciptakan keuntungan yang juga tinggi. Namun pada kenyataannya, banyak perusahaan dengan jumlah aset besar tetapi memiliki tingkat pertumbuhan laba yang rendah bahkan cenderung menurun, sehingga menyebabkan profitabilitas perusahaan juga menurun. Hal tersebut menandakan bahwa pertumbuhan laba mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Imron dan Suryatma

(2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dengan pemoderasi pertumbuhan laba memiliki kontribusi kepada profitabilitas. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Kriswidyaningrum dan Hermuningsih (2020) bahwa ukuran perusahaan dengan pemoderasi pertumbuhan laba dapat mempengaruhi profitabilitas.

Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami kontribusi solvabilitas, likuiditas, aktivitas, juga ukuran perusahaan kepada profitabilitas dengan variabel pemoderasi pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis data sekunder dan data panel, dengan metode pengumpulan data dokumentasi pada *financial statement* perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*, dan didapat 12 perusahaan sektor *healthcare* pada periode tahun 2014-2021, sehingga memiliki total sampel sebanyak 96 unit sampel. Untuk memenuhi tujuan penelitian, hipotesis diuji dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) melalui pendekatan uji interaksi, yaitu uji yang memiliki unsur perkalian antara dua variabel melalui aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*.

HASIL

Uji Outlier

Uji outlier *Mahalanobis Distance*, dilakukan dengan ketentuan terindikasi outlier saat nilai *Mahal Distance Maximum* > Probabilitas & Jumlah Variabel dengan rumus [=CHINV (0,001;6)] yang dicari melalui Excel. Hasil uji outlier 1 menunjukkan nilai *Mahal. Distance Maximum* lebih besar daripada batas outlier. Kemudian dikeluarkan 11 *case* data outlier dan dilakukan *running* ulang untuk memunculkan nilai *Mahal. Distance Maximum* baru. Hasil uji outlier 2 menunjukkan nilai *Mahal. Distance Maximum* lebih kecil daripada batas outlier, sehingga dengan sisa sampel 85 unit tersebut, data telah dinyatakan terbebas dari outlier.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *Asymptotic P-Values* menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Multikolinieritas yang dideteksi dengan besarnya nilai *tolerance* dan VIF, menyatakan bahwa data memenuhi syarat bebas multikolinieritas sehingga data dinyatakan tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode uji *Rank Spearman Rho* yang mengkorelasikan antara absolut residual dengan semua variabel bebas. Hasil uji *Rank Spearman Rho* menyatakan bahwa hasil korelasi bebas gejala heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dideteksi dengan membandingkan nilai DW dan nilai tabel, mendapatkan hasil bahwa nilai DW terletak diantara nilai dU dan 4-dU, sehingga dinyatakan bebas autokorelasi.

Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji simultan (F), pada tabel 1 dapat diketahui F hitung senilai 13,728 dan signifikansi = 0,000 < 0,05 sehingga dinyatakan variabel (DER, CR, TATO, UP, PL, DER*PL, CR*PL, TATO*PL, UP*PL) secara bersama-sama atau simultan berkontribusi terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan telah sesuai dan tepat.

Tabel 1. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11476.613	9	1275.179	13.728	.000 ^b
	Residual	6966.597	75	92.888		
	Total	18443.210	84			

a. Dependent Variable: ROE
 b. Predictors: (Constant), DER, CR, TATO, UP, PL, PL*DER, PL*CR, PL*TATO, PL*UP

Uji Parsial (t)

Tabel 2. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-13.571	27.282		-4.97	.620
	X1 (DER)	-.053	.023	-.201	-2.321	.023
	X2 (CR)	.015	.007	.187	2.266	.026
	X3 (TATO)	.133	.028	.360	4.790	.000
	X4 (UP)	.362	.932	.029	.388	.699
	Z (PL)	-.461	.373	-3.558	-1.238	.220
	X1Z (DER*PL)	.001	.000	.785	3.959	.000
	X2Z (CR*PL)	.000	.000	.467	1.739	.086
	X3Z (TATO*PL)	.001	.000	.669	3.213	.002
	X4Z (UP*PL)	.015	.012	3.272	1.197	.235

a. Dependent Variable: ROE

Dari tabel 2 hasil uji MRA di atas didapatkan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y (\text{ROE}) = -13,571 + (0,053) X_1 + 0,015 X_2 + 0,133 X_3 + 0,362 X_4 + (0,461) Z + 0,001 X_1Z + 0,000 X_2Z + 0,001 X_3Z + 0,015 X_4Z + e$$

Berdasarkan hasil uji *moderated regression analysis* (MRA) di atas, maka uji hipotesis parsial atau uji t dapat dijelaskan di bawah ini:

- H₁**: Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE) **diterima**, dengan tingkat signifikansi $0,023 < 0,05$ atau negatif signifikan, dan koefisien sejumlah $-0,053$ sehingga setiap naiknya DER satu satuan, maka ROE akan menurun $-0,053$.
- H₂**: Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) **diterima**, dengan tingkat signifikansi $0,026 < 0,05$ atau positif signifikan, dan koefisien sejumlah $0,015$ sehingga setiap naiknya CR satu satuan, maka ROE akan meningkat sebanyak $0,015$.
- H₃**: Aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) **diterima**, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ atau positif signifikan, dan nilai koefisien sejumlah $0,133$ sehingga setiap naiknya TATO satu satuan, maka ROE akan meningkat sebesar $0,133$.
- H₄**: Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) **ditolak**, dengan signifikansi $0,699 > 0,05$ dinyatakan non signifikan (positif), dengan nilai koefisien sejumlah $0,362$.
- H₅**: Solvabilitas (DER) yang dimoderasi pertumbuhan laba (PL) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) **diterima**, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan positif signifikan, dan nilai koefisien sebesar $0,001$ yang berarti setiap kenaikan DER yang dimoderasi PL satu satuan, maka ROE akan naik sebanyak $0,001$.
- H₆**: Likuiditas (CR) yang dimoderasi pertumbuhan laba (PL) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) **ditolak**, dengan nilai signifikansi $0,086 > 0,05$ atau non signifikan (positif), dan nilai koefisien sebesar $0,000$.
- H₇**: Aktivitas (TATO) yang dimoderasi pertumbuhan laba (PL) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) **diterima**, dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ maka dinyatakan positif signifikan, dan nilai koefisien sebesar $0,001$ yang berarti setiap kenaikan TATO yang dimoderasi PL satu satuan, maka ROE akan naik sebanyak $0,001$.
- H₈**: Ukuran perusahaan (UP) yang dimoderasi oleh pertumbuhan laba (PL) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) **ditolak**, dengan nilai signifikansi $0,235 > 0,05$ atau non signifikan (positif), dan nilai koefisien sebesar $0,015$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Uji (R^2) Sesudah Adanya Moderasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 ^a	.622	.577	9.63784
a. Predictors: (Constant), DER, CR, TATO, UP, PL, PL*DER, PL*CR, PL*TATO, PL*UP				
b. Dependent Variable: ROE				

Berdasarkan tabel 3, nilai R^2 diketahui sebesar 0,622 atau 62,2%, yang berarti sebesar 62,2% variasi dari profitabilitas (ROE) dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas (DER, CR, TATO, UP, dan PL) juga variabel independen hasil interkasi moderasi yaitu (DER*PL, CR*PL, TATO*PL, UP*PL).

Pembahasan

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menyatakan solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROE). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dengan hubungan tak searah antara solvabilitas dan profitabilitas secara parsial. Sehingga saat tingkat solvabilitas menurun maka profitabilitas akan meningkat.

Bukti empiris yang ditemukan Imron dan Suryatma (2020) menyatakan solvabilitas memiliki kontribusi negatif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi nilai solvabilitas berarti semakin banyak biaya yang dibutuhkan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, sehingga perusahaan akan memprioritaskan untuk melunasi kewajibannya terlebih dahulu. Hal tersebut bahkan memungkinkan perusahaan mengalami *financial distress* hingga mengarah pada kebangkrutan di kemudian hari yang disebabkan besarnya beban bunga pinjaman yang ditanggung. Kasmir (2016) menyatakan hubungan antara solvabilitas dengan ROE memiliki pengaruh negatif, hal tersebut terjadi pada kondisi ROA memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan tingkat bunga atas utang. Sejalan dengan bukti empiris yang ditemukan oleh Rachmasari, dkk, (2021) bahwa solvabilitas memberikan kontribusi negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Melalui hasil uji hipotesis, dapat diketahui bahwa likuiditas (CR) memberikan kontribusi kepada profitabilitas (ROE). Hasil tersebut berarti bahwa terdapat kontribusi dengan hubungan searah antara likuiditas dan profitabilitas secara parsial. Sehingga saat likuiditas meningkat maka profitabilitas turut meningkat. Berlaku juga sebaliknya.

Hasil penelitian dari Nurron dan Nur (2022) menyatakan likuiditas memiliki kontribusi terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dianggap dapat memanfaatkan utang jangka pendeknya secara baik dan tidak memiliki kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Umumnya kreditor jangka pendek, atau *supplier* sangat memperhatikan likuiditas perusahaan sebagai pertimbangan keputusan investasi (Howard dan Santioso, 2022). Menyatakan saat kreditor jangka pendek, atau *supplier* menginvestasikan modalnya, maka modal kerja perusahaan akan terpenuhi. Perusahaan dapat melakukan kegiatan kerja tanpa terkendala modal, kemudian produksi dan penjualan akan meningkat hingga pada akhirnya profitabilitas turut meningkat. Sesuai dengan penelitian Pratiwi, dkk (2021) bahwa likuiditas mempengaruhi *return on equity*.

Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas

Dapat diketahui dari hasil uji hipotesis bahwa rasio aktivitas (TATO) berkontribusi positif terhadap profitabilitas (ROE). Hasil tersebut berarti terdapat pengaruh signifikan dan hubungan searah antara rasio aktivitas dengan profitabilitas secara parsial. Sehingga saat rasio aktivitas meningkat maka profitabilitas juga akan semakin meningkat. Berlaku juga sebaliknya.

Sejalan dengan Kriswidyaningrum dan Hermuningsih (2020) bahwa rasio aktivitas memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas. Aktivitas perusahaan yang baik merupakan sinyal yang baik pula bagi investor. Hal itu disebabkan karena perusahaan dianggap mampu memanfaatkan asetnya

dengan optimal. Sehingga saat investor menanamkan modalnya, maka perusahaan akan mengelolanya secara efektif dan efisien untuk menambah jumlah produksi dan meningkatkan penjualan, sehingga pada akhirnya profitabilitas perusahaan turut meningkat. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Cahyaningrum dan Aziz (2020) bahwa rasio aktivitas memiliki kontribusi positif terhadap profitabilitas, sehingga besar kecilnya tingkat rasio aktivitas dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji, dapat diketahui ukuran perusahaan tidak dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas (ROE). Hasil pengujian hipotesis menggambarkan tidak terdapat pengaruh signifikan dan memiliki nilai koefisien positif hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas secara parsial.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh Tan dan Hadi (2020) bahwa ukuran perusahaan tidak berkontribusi terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil tabulasi data, nilai rata-rata ukuran perusahaan pada 2014-2021 terjadi peningkatan dari setiap tahunnya, namun rata-rata ROE tahun 2014-2021 mengalami tingkat yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Rata-rata ukuran perusahaan terkecil berada pada tingkat 25,80 dan yang tertinggi 30,88 sehingga rentang nilai dari tingkat terendah ke tertinggi tidak terlalu jauh. Berbeda dengan rata-rata *return on equity* yang memiliki nilai terendah -82,35% dan tingkat tertinggi sebesar 36,32% yang menggambarkan rentang nilai terlalu jauh. Sehingga tinggi rendahnya nilai ukuran perusahaan tidak merubah tingkat ROE.

Nilai ukuran perusahaan yang tinggi bukanlah indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang juga tinggi. Nuraini dan Suwaidi (2022) menyatakan, semakin tinggi nilai ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan membutuhkan biaya yang juga tinggi untuk melakukan aktivitas operasionalnya sehingga tinggi rendahnya ukuran perusahaan tidak dapat merubah tingkat profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas yang Dimoderasi Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa solvabilitas (DER) dengan pemoderasi pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hal tersebut dapat diartikan terdapat pengaruh signifikan dan hubungan searah antara solvabilitas yang diperkuat oleh pengaruh moderasi pertumbuhan laba dengan profitabilitas secara parsial. Sehingga semakin tinggi tingkat solvabilitas yang dimoderasi oleh pertumbuhan laba maka tingkat profitabilitas turut meningkat.

Bukti empiris tersebut selaras dengan hasil penelitian Juniyanti (2019) bahwa solvabilitas DER dengan pemoderasi pertumbuhan laba berkontribusi terhadap ROE. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, dianggap tidak mengalami kesulitan dan memiliki cukup dana atau laba ditahan untuk memenuhi kebutuhannya. Perusahaan akan meminimalisir penggunaan dana eksternal dan akan memaksimalkan penggunaan dana internal, sehingga tingkat hutang yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya akan menurun dan solvabilitas (DER) perusahaan ikut menurun. Saat solvabilitas (DER) perusahaan menurun, maka akan mengurangi beban bunga pinjaman yang ditanggung dan tingkat risiko dalam hal kesulitan atau kegagalan untuk membayar hutang rendah. Hal tersebut dapat mengurangi potensi perusahaan mengalami tekanan finansial yang berakibat pada kebangkrutan di masa mendatang, dan perusahaan dapat berfokus pada peningkatan profitabilitasnya. Sehingga, perusahaan dengan laba bertumbuh, akan memperkuat hubungan antara solvabilitas (DER) dengan profitabilitas (ROE), dimana profitabilitas akan meningkat seiring dengan rendahnya tingkat solvabilitas yang dimoderasi oleh tingkat pertumbuhan laba yang tinggi (Marbeya dan Suaryana, 2019).

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas yang Dimoderasi Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa likuiditas (CR) dengan pemoderasi pertumbuhan laba tidak dapat mempengaruhi *return on equity*. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara likuiditas dengan pemoderasi pertumbuhan laba dengan profitabilitas secara parsial. Sehingga tinggi rendahnya tingkat likuiditas yang dimoderasi pertumbuhan laba tidak mempengaruhi tingkat ROE.

Berbeda dengan bukti empiris oleh Hayuningtyas dan Nur (2022:79) bahwa CR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Lalu hasil penelitian Nurron dan Nur (2022:137) menyatakan CR berpengaruh positif terhadap ROE. Maknanya, saat likuiditas perusahaan meningkat maka pertumbuhan laba dan profitabilitas perusahaan turut meningkat. Kreditor maupun *supplier* umumnya akan memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan likuiditas tinggi. Namun, hasil penelitian menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak dapat memperkuat pengaruh untuk menjadikan sinyal baik sebagai daya tarik investasi. Kreditor atau *supplier* hanya mempertimbangkan tingkat likuiditas perusahaan tanpa melihat pertumbuhan laba. Sehingga likuiditas dengan pemoderasi pertumbuhan laba tidak mempengaruhi ROE.

Pengaruh Aktivitas terhadap Profitabilitas yang Dimoderasi Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis, rasio aktivitas (TATO) dengan pemoderasi pertumbuhan laba berpengaruh searah terhadap profitabilitas (ROE). Hasil tersebut berarti bahwa terdapat kontribusi positif antara rasio aktivitas yang diperkuat oleh pertumbuhan laba dengan profitabilitas. Sehingga semakin tinggi tingkat aktivitas yang dimoderasi oleh pertumbuhan laba maka tingkat profitabilitas juga akan meningkat. Berlaku juga sebaliknya.

Hasil penelitian Kriswidyaningrum dan Hermuningsih (2020) menyatakan bahwa rasio aktivitas (TATO) dengan pemoderasi pertumbuhan laba dapat mempengaruhi profitabilitas (ROE). Perusahaan dengan tingkat rasio aktivitas dan pertumbuhan laba yang tinggi, akan menjadi sinyal baik yang akan disampaikan pihak manajemen atau agen kepada investor untuk menanamkan modalnya, sehingga teori sinyal memperkuat pengaruhnya. Pertumbuhan laba yang tinggi akan memperkuat hubungan pengaruh antara rasio aktivitas yang tinggi terhadap profitabilitas. Sehingga pertumbuhan laba dapat memoderasi dengan peran memperkuat hubungan antara rasio aktivitas dengan profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Dimoderasi Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan dengan pemoderasi pertumbuhan laba tidak dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas (ROE). Hasil uji tersebut memiliki arti tidak ada kontribusi signifikan antara ukuran perusahaan dengan pemoderasi pertumbuhan laba terhadap profitabilitas. Sehingga tinggi rendahnya tingkat ukuran perusahaan dengan pemoderasi pertumbuhan laba tidak akan merubah atau mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat *return on equity*.

Sejalan dengan bukti empiris yang ditemukan oleh Juniyanti (2019), ukuran perusahaan melalui pemoderasi pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal itu disebabkan karena perusahaan ukuran besar dengan laba bertumbuh mengindikasikan bahwa biaya beban usaha yang dibutuhkan juga besar sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Perusahaan dengan total aktiva yang besar dan laba bertumbuh bukan berarti juga memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola ekuitas untuk mendapatkan laba. Sehingga ukuran perusahaan dengan pemoderasi pertumbuhan laba tidak berkontribusi terhadap ROE.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas memberikan kontribusi terhadap profitabilitas, likuiditas memberikan kontribusi terhadap profitabilitas, aktivitas memberikan kontribusi terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berkontribusi terhadap profitabilitas. Sedangkan, solvabilitas dengan pemoderasi pertumbuhan laba memberikan kontribusi terhadap profitabilitas, likuiditas dengan pemoderasi pertumbuhan laba tidak dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas, aktivitas dengan pemoderasi pertumbuhan laba dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan dengan pemoderasi pertumbuhan laba tidak dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Dini. 2015. *Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Laba terhadap Hubungan antara Ukuran Perusahaan, DER, dengan Profitabilitas pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jom Fekom Vol. 2 Nomor 1, Pekanbaru*
- Angelina, Claudia, Sharon Sharon, Stefanie Lim, Johan Yeremia Rafli Lombogia, and Deasy Arisandy Aruan. 2020. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas Dan Total Asset

- TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Owner* 4 (1): 16. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.178>.
- As' ari, Andri. G. P., & Pertiwi, T. K. 2021. *Rasio Fundamental Terhadap Pertumbuhan Laba: Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan (Fundamental Ratio on Income Growth: Variables of Company Size Moderation)*. Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.
- Astuti, Shintya Anggraeni Puji, Muhdin dan Sulaeman Sarmo, 2022. *Analisis Pengaruh Keuangan Terhadap Pertumbuhan Kaba pada Perusahaan Farmasi periode 2017-2020*, Jurnal Unram Manajemen Review
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Edisi 14 Buku I*. Salemba Empat, Jakarta
- Cr, Pengaruh, Ukuran Perusahaan, Terhadap Profitabilitas, Pada Perusahaan, Farmasi Yang Terdaftar Di Bei, Maryani Tan, and Syukri Hadi. 2020. “EFFECT OF CR, DER, TATO, AND FIRM SIZE ON PROFITABILITY IN PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON IDX.” Vol. 5. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>.
- Diyanti, N., & Anwar, M. 2021. *Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Ilmiah MEA, 5(3), 1286-1297.
- Dwi Cahyaningrum, Farida, and Abdul Aziz Aziz. n.d. “ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018.”
- Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Herlina, Perusahaan, Hadriana Hanafie, Lola Novita, Stie Wira Bhakti Makassar, and Sulawesi Selatan. 2021. “Jurnal Mirai Management Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada.” *Jurnal Mirai Management* 6 (3): 1–24. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.4353>.
- Hayuningtyias, Diah, and Dhani Ichsanuddin Nur. 2022. “Analisis Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Perbankan: Bukti Empiris Bursa Efek Indonesia.” *Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 4 (1): 80. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1817>.
- Howard, Kenny dan Santioso Linda, 2022. *Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Vol IV No1/2022 Hal: 273-282.
- Imron, Ali, and Ilham Suryatma. 2020. “Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Pemoderasi” 5 (Desember): 215–28.
- Juniyanti, Ayu. 2019. “ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS DENGAN PERTUMBUHAN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).” *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi* 4 (1):
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Kriswidyaningrum Marlina A. D, Hermuningsi Sri, 2020. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Moderasi*. SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis.
- Mowen, Maryanne, Don Hansen, dan Heitger, 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*. Edisi 5, Salemba Empat, Jakarta
- Ningsih, Srikandi Ayu. 2014. “Rasio Solvabilitas Dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Periode.” <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/JAPP>.
- Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157-166.
- Nurlaily, Nanda, and Rahman ASuwaidi. n.d. “ANALISIS PENGARUH LEVERAGE DAN LIKUIDITAS PADA PROFITABILITAS SERTA RASIO AKTIVITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI” 6 (3): 2022.
- Nurmasari, I. 2019. *Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Current Ratio Dan Debt to Equity Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017*. Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi).

Rizza Iqbal Zaen dan Dhani Ichsanuddin Nur, *Dampak Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

- Nurron, Muhammad. n.d. "ANALISIS PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*. <http://ejournal.unikama.ac.idHal|28>.
- Pratiwi, Julia Loviana, Benny Barnas, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, and Fifi Afiyanti Triuspitorini. 2021. "Pengaruh CR Dan DER Terhadap ROE Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2015-2018 Influence of CR and DER on ROE in Food and Beverage in 2015-2018." *Indonesian Journal of Economics and Management* 1 (2): 268–78.
- Rizqi, il, and Muhadjir Anwar. 2021. "Analisis Nilai Perusahaan Property Dan Real Estate Bursa Efek Indonesia." Vol. 14. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnispage30>.
- Sekaran, Uma dan Bougie Roger, 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. E 6, Salemba Empat, Jakarta
- Suganda, T. Renald. 2018. *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. CV. Seribu Bintang, Malang
- Tan, M., & Hadi, S. 2020. *Pengaruh CR, DER, TATO, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI* : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis